

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM)

Mohammad Dendi Abdul Nasir ^{a,1}, Nunuk Khomariyah ^{a,2}

^a Magister Ekonomi Syariah, Program Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

¹ dendinasir8@gmail.com ; ² nunukqomariyah1507@gmail.com

INFO ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Sejarah Artikel:

Received: 17 Juli 2020
Revised: 17 Agustus 2020
Published: 28 September 2020

Keywords:

Non Performing Financing; Asset;
Exchange; Financing to Deposit
Ratio; Inflation

Kata Kunci:

Pembiayaan tidak lancar; Aset;
Exchange; Rasio Pembiayaan
terhadap Deposito; Inflasi

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of internal factors (asset and financing deposit ratio) and external factors (inflation and exchange) against Non Performing Financing (NPF) to Syariah Bank in Indonesia. This research was quantitative, used a secondary data sourced from Indonesian Bank in January 2011 to June 2018. The data analyzed with statistic method using Error Correction Model (ECM). The result found that in the Financing to Deposit Ratio (FDR) variable of Syariah Bank has a significant impact on the NPF, while asset variable, inflation and exchange are not have a significant impact. While in the long term, asset variable and inflation has a significant impact to Syariah Bank NPF, the FDR variable and exchange are has not a significant impact.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal (asset and financing deposit ratio (FDR)) dan faktor eksternal (inflasi dan nilai tukar) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia pada bulan Januari 2011 sampai dengan Juni 2018. Data dianalisis dengan metode statistik menggunakan Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian menemukan bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah berpengaruh signifikan terhadap NPF, sedangkan variabel aset, inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan dalam jangka panjang variabel aset dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Syariah, sedangkan variabel FDR dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan.



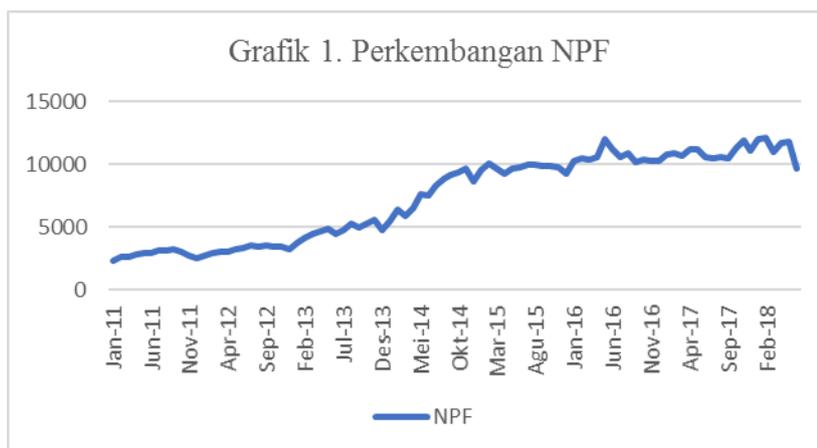
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#).

How to cite: Nasir, M. D. A., & Khomariyah, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM). *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 47-53. doi: [10.35897/iqtishodia.v5i2.432](#)

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, oleh karena itu perkembangan perbankan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap negara. Hal itu tidak terlepas dari fungsi utama perbankan yakni sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana (Hernawati & Puspasari 2018).

Agar operasional bisa berjalan, perbankan menjalankan fungsi intermediasinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Akan tetapi dalam hal penyaluran dana, perbankan dihadapkan dengan risiko kredit atau pembiayaan bermasalah yang dikenal di dunia perbankan syariah adalah *Non Performing Financing* (Wibowo & Saputra 2017). Ada dua faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di perbankan syariah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan karena kegiatan operasional perbankan itu sendiri dan faktor eksternal disebabkan oleh makro ekonomi (Auliani 2016).



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia

Grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan bermasalah di perbankan syariah di Indonesia bersifat fluktuatif. Data angka menunjukkan kenaikan cukup drastis pada bulan juni 2014 sampai bulan februari 2015, dimana total kenaikan mencapai 2,5 Triliyun. Angka tertinggi dari pembiayaan bermasalah pada periode penelitian ini mencapai 12 Triliyun pada bulan Mei 2016. Hal ini menjadi peringatan bagi perbankan syariah agar memperhatikan penanganan terhadap pembiayaan bermasalah ini. Sedangkan berdasarkan pada statistik perbankan Indonesia, tingkat kredit macet pada perbankan konvensional hanya berkisar 2% sampai 3,5% saja antara tahun 2011 sampai tahun 2017.

Penelitian sebelumnya terkait topik ini telah dilakukan terkait dengan beberapa pengaruh dalam faktor internal, pembiayaan bermasalah bisa dianalisis dengan menggunakan variabel total aset dan FDR. Seperti penelitian dilakukan oleh Nugrohowati dan Bimo pada tahun 2019, diantara hasil penelitian tersebut adalah total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BPRS di Indonesia (Nugrohowati & Bimo 2019). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Firdaus pada tahun 2016 menunjukkan hasil dimana jumlah pembiayaan (FDR) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap terjadinya NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Firdaus 2016).

Sementara dalam faktor eksternal, pembiayaan bermasalah dapat dianalisis menggunakan variabel inflasi dan nilai tukar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono pada tahun 2018 dimana hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa total inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pembiayaan bermasalah (Sudarsono 2018). Sedangkan hasil yang berbeda pada penelitian Ihsan tahun 2011 dimana inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (Ihsan 2011).

Penelitian ini akan lebih lanjut melakukan analisis terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh internal (total aset dan jumlah pembiayaan) dan pengaruh eksternal (inflasi dan nilai tukar rupiah) terhadap pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam mengestimasi data penelitian, peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tentang Statistik Perbankan Syariah tahun 2011 – 2018.

Jenis data yang digunakan dalam model regresi ECM menggunakan *software eviws* 10. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *Non Performing Financing*. Sedangkan variabel independennya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu total aset dan jumlah pembiayaan (FDR), dan faktor eksternal yaitu inflasi yang diukur dengan *consumer price index* dan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Model persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NPF_t = \beta_0 + \beta_1 ASET_t + \beta_2 FDR_t + \beta_3 INF_t + \beta_4 EXC_t + E_t$$

Dimana:

NPF = *Non Performing Financing* Perbankan Syariah (Milyar Rupiah)

ASET = Aset Perbankan Syariah (Milyar Rupiah)

FDR = FDR/Pembiayaan Perbankan Syariah (Milyar Rupiah)

INF = Inflasi diukur dari Indeks Harga Konsumen (%)

EXC = Nilai tukar rupiah per dollar

e = St&ar eror

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

Data *time series* yang digunakan adalah data bulanan mulai dari 2011 M1 sampai 2018 M6 sehingga diperoleh jumlah observasi sebanyak 90 titik pengamatan. Pada uji hipotesis menolak dan gagal menolaknya H^0 tergantung dengan α alfa yang digunakan, semakin kecil α akan semakin kecil probabilitas menolak hipotesis yang benar dan semakin besar α akan semakin besar pula menolak hipotesis yang benar. Dalam praktik α ditentukan secara arbiter yaitu 1% 5% dan 10%. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α yang dipilih oleh peneliti maka menolak H^0 yang artinya menerima H^1 begitu dengan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α yang dipilih maka Gagal Menolak H^0 .

Maka Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Total Aset Diduga Mempunyai Pengaruh Terhadap Pembiayaan Bermasalah.

H_2 = Pembiayaan (FDR) Diduga Memiliki Pengaruh Terhadap Pembiayaan Bermasalah

H_3 = Inflasi Diduga Mempunyai Pengaruh Terhadap Pembiayaan Bermasalah

H_4 = Nilai Tukar Diduga Mempunyai Pengaruh Terhadap Pembiayaan Bermasalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji stasioner perlu dilakukan sebelum melakukan regresi dengan uji ECM. Untuk mengetahui apakah data *time series* yang digunakan stasioner atau tidak, maka digunakan uji akar unit (*unit roots test*). Uji akar unit (*unit roots test*) dilakukan dengan menggunakan metode ADF (*Augmented Dickey Fuller*). Pengujian akar unit ini dilakukan pada tingkat level sampai dengan *frist difference*.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas & Uji Kointegrasi

Var	Level		Frist difference	
	Constant	trend	constant	trend
NPF	-1.220539*	-1.149631*	-3,793235***	-3.852525**
ASET	-0,111449*	-2,320818*	-4,677736 ***	-4,641057 ***
FIN	-1,006210***	-2,691106*	-3,493514**	-3,524322**
INF	-0,388059***	-1,868691***	-8,650617***	-8,602425***
EXC	-0,663609*	-1,362234*	-7,515258***	-7,482771***

Keterangan: ***stasioner 1% ** stasioner 5% * stasioner 10%

Var	T-Statistic	Nilai kritis MacKinnon			Prob.
		1%	5%	10%	
Resid01(-1)	-3,808989	-3,508326	-2,895512	-2,584952	0,0041

Berdasarkan **tabel 1**, diketahui bahwa dalam jangka pendek nilai probabilitas aset sebesar 0,5343 lebih besar dari α 10% dengan demikian menerima H_0 yang artinya aset tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan dalam jangka panjang aset memiliki nilai probabilitas 0,0722 lebih kecil dari α 10% dengan demikian menerima H_1 , Sehingga dapat disimpulkan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai koefisien -0,018828 artinya setiap bertambahnya aset 1% maka akan membuat pembiayaan bermasalah mengalami penurunan sebesar 0,0188%.

Hasil penelitian lain menyatakan bahwa aset secara tidak signifikan berpengaruh terhadap NPF baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah menggambarkan strategi dan kegiatan manajemen yang berhubungan dengan pengelolaan dana bank (Nugrohawati & Bimo 2019).

Tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian lain, dimana variabel ukuran bank tidak berpengaruh terhadap NPF. Variabel ukuran bank dinyatakan dalam total aset yang merupakan sumber kekayaan yang dimiliki oleh bank (Aditya Pramudita & Imam Subekti 2016).

Tabel 2. Hasil Regresi Aset Terhadap NPF, Regresi FDR Terhadap NPF & Regresi INF Terhadap NPF

Pengaruh NPF	Koefisien	Prob	Keterangan
Jangka pendek	-0,005325	0,5343	Tidak signifikan
Jangka panjang	-0,018828	0,0722	Negatif Signifikan

Pengaruh NPF	Koefisien	Prob.	Keterangan
Jangka pendek	-0,068751	0,0010	Negatif Signifikan
Jangka panjang	-0,001584	0,8983	Tidak Signifikan

Pengaruh NPF	Koefisien	Prob.	Keterangan
Jangka pendek	-85,43355	0,3580	Tidak signifikan
Jangka panjang	360,8996	0,0000	Positif Signifikan

Berdasarkan **tabel 2** diatas dalam jangka pendek FDR nilai probabilitas sebesar 0,0010 lebih kecil dari α 5% dengan demikian menerima H_2 yang dapat disimpulkan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai koefisien -0,068751 yang artinya kenaikan 1% pembiayaan akan membuat pembiayaan bermasalah mengalami penurunan sebesar 0,069%. Sedangkan dalam jangka panjang FDR dengan nilai probabilitas 0,8983 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H_0 , berarti tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Dengan kualitas FDR yang baik maka perluasan penyaluran dana akan memberikan pengaruh yang baik pula untuk meningkatkan keuntungan bank, sehingga tingkat NPF akan menurun. Setiap penyaluran dana yang dilakukan oleh bank harus diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik sehingga tidak berpotensi menaikkan tingkat pembiayaan bermasalah (Visca Wul&ari et al. 2019).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya dimana FDR berpengaruh negatif terhadap NPF yang disebabkan oleh dana pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah bank syariah sehingga akan membuat pembiayaan bermasalah berkurang (Perdani, Maskudi, & Sari 2020). Penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang lain dimana FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF (Kartika & Wahibur 2017). Namun ada penelitian lain yang bertentangan dengan penelitian ini dimana FDR memiliki pengaruh positif terhadap NPF, semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah akan menimbulkan risiko terhadap pembiayaan yang se&ing (Aryani, Anggraeni, & Willasih 2016).

Berdasarkan **tabel 2** diatas dalam jangka pendek, inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF dengan nilai probabilitas yang dimiliki sebesar 0,3580 lebih besar dari α 10% dengan demikian gagal menolak H_0 artinya naik turunnya inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah. Sedangkan dalam jangka panjang inflasi memiliki nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka menolak H_0 sehingga inflasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap NPF dengan nilai koefisien 360,8996 artinya setiap inflasi naik sebesar 1% maka akan membuat pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan sebesar 360,0%.

Penelitian yang sama pernah dilakukan dengan hasil dimana inflasi mempunyai pengaruh terhadap FDR (Yasin 2014). Dalam jangka panjang, banyaknya permintaan barang akan mendorong kenaikan inflasi, dengan demikian usaha-usaha yang dibiayai oleh bank syariah akan semakin berkembang sehingga pengembalian pinjaman kepada bank syariah akan meningkat (Auliani 2016).

Terpenuhinya barang-barang permintaan membuat inflasi akan menurun dan semua kegiatan ekonomi akan melesu sehingga usaha-usaha yang memperoleh pembiayaan dari bank syariah akan kesulitan untuk mengembalikan dana pembiayaannya. Namun pada titik tertentu jumlah permintaan barang tidak terpenuhi jelas inflasi akan meningkat sehingga para pengiat usaha ekonomi akan mendapatkan profit yang maksimal dan kemudian dengan lancar mengembalikan pokok pembiayaan yang didapatkan atas pinjaman bank syariah. Hal ini menyebabkan pengaruh positif terhadap NPF (Amelia 2019).

Tabel 4. Hasil Regresi EXC Terhadap NPF

Pengaruh NPF	Koefisien	Prob.	Keterangan
Jangka pendek	0,033178	0,9036	Tidak signifikan
Jangka panjang	0,273140	0,1514	Tidak Signifikan

Berdasarkan **tabel 4** dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai probabilitas masing – masing adalah 0,9036 dan 0,5936 dengan demikian menerima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap NPF.

Nilai tukar rupiah dalam jangka panjang secara signifikan berpengaruh positif hal ini disebabkan terjadinya peningkatan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang berarti nilai mata uang domestik melemah akan membuat harga barang impor menjadi lebih tinggi (Sudarsono 2018).

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa krisis kurs dalam kebijakan moneter akan mengakibatkan memburuknya kemampuan perusahaan yang pada gilirannya meningkatkan kredit bermasalah pada sistem keuangan perbankan, nilai tukar semakin terdepresiasi akan mengakibatkan lemahnya pertumbuhan neraca perusahaan sehingga membuat berkurangnya investasi dimasa mendatang (Haifa & Wibowo 2015).

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model regresi	R ²	F-Statistic	Prob F-Statistic
Regresi model ECM	0,248343	5,484543	0,000207
Regresi model Jangka panjang	0,954409	444,8490	0,000000

Hasil koefisien determinasi pada **tabel 5**, model regresi jangka pendek sebesar 0,248343 yang artinya bahwa dalam jangka pendek pengaruh variabel ASET, FDR, INF dan EXC terhadap NPF perbankan syariah sebesar 25%, sedangkan 75% dipengaruhi oleh variabel independen diluar model. Hasil uji menunjukkan nilai prob F-statistik sebesar $0,000207 < 1\%$ yang memiliki arti hipotesa alternatif diterima dan disimpulkan minimal ada satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel NPF.

Sedangkan hasil koefisien determinasi model regresi jangka panjang sebesar 0,954409 yang artinya bahwa dalam jangka panjang pengaruh variabel ASET, FDR, INF dan EXC terhadap NPF perbankan syariah sebesar 95%, sedangkan 5% dipengaruhi oleh variabel independen diluar model. Hasil uji menunjukkan nilai prob F-statistik sebesar $0,000000 < 1\%$ yang memiliki arti hipotesa alternatif diterima dan disimpulkan minimal ada satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel NPF.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Aset tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah dalam jangka pendek tetapi berpengaruh negatif dalam jangka panjang. Variabel FDR berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah dalam jangka pendek tetapi tidak berpengaruh dalam jangka panjang. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah dalam jangka pendek tetapi berpengaruh positif dalam jangka panjang. Variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan tahun penelitian dan penggunaan data yang terbatas. Penelitian lebih lanjut mengenai *non performing financing* bank syariah masih perlu dilakukan dengan menambahkan variabel yang berbeda sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di bank syariah lebih spesifik. Karena penelitian ini hanya dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel bank syariah dari negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 8(1), 11-18. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v8i1.4223>
- Aryani, Y., Anggraeni, L., & Wiliasih, R. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014. *Al-Muzara'ah*, 4(1), 44-60. Retrieved from <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/download/19698/13615>
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2019). Pengaruh CAR, LDR, dan bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 34-41. <http://dx.doi.org/10.23887/bjm.v4i1.21977>
- Auliani, M. M., & Syaichu, M. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 559-572. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14644>
- Effendi, J., Thiarany, U., & Nursyamsiah, T. (2017). Factors influencing non-performing financing (NPF) at sharia banking. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1), 109-120. <https://doi.10.21580/ws.25.1.1540>
- Febrianti, S. (2015). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/107784/>
- Firdaus, R. N. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 3(1), 82-102. Retrieved from <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/eldinar/article/viewFile/3339/5148>
- Firmansyah, I. (2014). Determinant of non performing loan: The case of Islamic bank in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17(2), 241-258. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i2.51>
- Hernawati, H., & Puspasari, O. R. (2018). Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah. *JIFA (Journal of Islamic Finance & Accounting)*, 1(1), 29-44. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i1.1134>
- Ihsan, M., & Haryanto, A. M. (2011). *Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, Dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005 Sampai 2010* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro). Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/26640/>
- Maidalena, M. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 127-138. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/167/114>
- Mutamimah, M., Chasanah, Z., & Nur, S. (2012). Analisis eksternal dan internal dalam menentukan non performing financing bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 19(1), 49-64. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/24170/analisis-eksternal-dan-internal-dalam-menentukan-non-performing-financing-bank-u>
- Nugrohawati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42-49. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- Perdani, P., Maskudi, M., & Sari, R. L. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 36-40. <http://dx.doi.org/10.31942/akses.v14i1.3266>
- Pramudita, A. (2014). *Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/107301/>
- Supriani, I., & Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1-18. Retrieved from

- <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63575151/Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia20200609-9206-2676nf.pdf?1591713522=&response-content->
- Vanni, K. M., & Rokhman, W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 306-319. <http://dx.doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2776>
- Wibowo, D. (2015). Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia: Periode 2010: 01–2014: 04. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 74-87. <http://dx.doi.org/10.30997/jn.v1i2.253>
- Wibowo, S. A., & Saputra, W. (2017). PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKRO EKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 2(1), 96-112. <http://dx.doi.org/10.23887/jia.v2i1.10040>
- Wul&ari, M. V., & Utami, S. A. (2019). Determinant of Non-performing Financing in Indonesia Islamic Bank. *KnE Social Sciences*, 453-468. [10.18502/kss.v3i13.4223](https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4223)
- Yasin, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi non performing financing (NPF) di industri bank pembiayaan rakyat (BPR) syariah di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 205-225. <http://dx.doi.org/10.26740/jaj.v5n2.p205-225>